

**Analisis Komprehensif Jenis dan Komponen Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Studi Kasus PT Angkasa Pura II)**

**A Comprehensive Analysis of Financial Statement Types and Components Based on Financial Accounting Standards (Case Study of PT Angkasa Pura II)**

**Aisyah Meutia Amanda\* , Pani Isva Guci, Dinda Dwi Gustia Ninggrum, Nuraini Budi Sofyaningsih, Helmi Herawati**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prof. Dr. Hazirin, SH*

\*Corresponding Email: [aisyahmutia447@gmail.com](mailto:aisyahmutia447@gmail.com),

Article history: Submitted: May 10, 2025 | Revised: June 09, 2025 | Accepted: July 02, 2025

**Abstrak**

Laporan keuangan merupakan alat penting yang digunakan oleh berbagai organisasi untuk menilai kondisi keuangan dan operasional suatu entitas bisnis. faktor terpenting dalam meningkatkan transparansi dan transparansi informasi keuangan tersebut adalah penggunaan pelaporan keuangan yang akurat, komprehensif, dan sesuai standar. salah satu standar yang paling banyak digunakan adalah PSAK No.1, yang memberikan informasi tentang cara memeriksa laporan keuangan secara umum . Ini mencakup komponen utama yang harus diperiksa, seperti laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan komprehensif lainnya, laporan ekuitas, laporan kas, dan pernyataan tentang laporan keuangan, yang digunakan oleh berbagai organisasi untuk menilai kondisi keuangan dan operasional suatu entitas bisnis. Faktor terpenting dalam meningkatkan transparansi dan keakuratan informasi keuangan tersebut adalah penggunaan pelaporan keuangan yang akurat, komprehensif, dan sesuai standar. Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia( DSAK IAI ) merupakan badan yang mengawasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) yang menjadi pedoman dalam mengevaluasi laporan keuangan berbagai entitas. Hal ini meliputi komponen utama yang harus diperiksa, seperti laporan keuangan, laporan laba rugi dan laporan komprehensif lainnya, laporan ekuitas, laporan kas, dan laporan tentang laporan keuangan. badan yang mengawasi penerapan Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ), yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengevaluasi laporan keuangan berbagai entitas. Dalam praktiknya, penerapan PSAK No. 1 tidak selalu sempurna dan melibatkan sejumlah pertimbangan, seperti kepatuhan terhadap komponen laporan keuangan dan ambang batas ketidak patuhan terhadap standar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis komprehensif terhadap kinerja PSAK No. 1 pada laporan keuangan PT Angkasa Pura II periode 2020–2022, dengan fokus pada kondisi yang terkena dampak pandemi COVID - 19. temuan studi menunjukkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dibandingkan dengan standar bervariasi berdasarkan komponen dan tahun, sedangkan posisi keuangan menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perubahan ekuitas yang sebagian besar masih tidak signifikan.

Kata Kunci : laporan keuangan, SAK, komponen laporan keuangan, aset, PSAK NO 1

**Abstract**

*Financial statements are an important tool used by various organizations to assess the financial and operational conditions of a business entity. The most important factor in increasing the transparency and transparency of financial information is the use of accurate, comprehensive, and standard financial reporting. One of the most widely used standards is PSAK No.1, which provides information on how to check financial statements in general. This includes the main components that must be examined, such as financial statements, income statements and other comprehensive statements, equity statements, cash statements, and statements on financial statements. which are used by various organizations to assess the financial and operational condition of a business entity. The most important factor in increasing the transparency and accuracy of financial information is the use of accurate, comprehensive, and standard financial reporting. The Indonesian Accountant Association Accounting Standards Council (DSAK IAI) is*

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 347-354

*a body that oversees the implementation of Financial Accounting Standards (SAK) which is a guideline in evaluating the financial statements of various entities. This includes the main components that must be examined, such as financial statements, income statements and other comprehensive reports, equity statements, cash statements, and reports on financial statements. The body that oversees the implementation of Financial Accounting Standards (SAK), which serves as a guideline for evaluating the financial statements of various entities. In practice, the implementation of PSAK No. 1 is not always perfect and involves a number of considerations, such as compliance with financial statement components and non-compliance thresholds with standards. The purpose of this study is to conduct a comprehensive analysis of the performance of PSAK No. 1 in the financial report of PT Angkasa Pura II for the 2020–2022 period, with a focus on the conditions affected by the COVID-19 pandemic. The findings of the study show that the level of compliance compared to standards varies based on components and years, while the financial position shows a higher level of compliance compared to changes in equity that are mostly still insignificant.*

Keywords: *financial report, SAK, financial report components, assets, PSAK NO 1*

## **Pendahuluan**

Keuangan adalah sesuatu yang sangat berpengaruh dalam proses suatu kelompok perusahaan swasta, misalnya milik negara. Untuk menciptakan suatu pengaturan dalam keuangan yang baik diperlukan penyajian laporan keuangan yang baik dan harus mencakup seluruh aspek penting didalamnya. Dalam membuat laporan keuangan akan selalu memiliki standar yang harus dipatuhi dalam penyajiannya. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). SAK didirikan untuk menghadirkan keseragaman laporan keuangan dan memudahkan penyusunan laporan keuangan, serta mempermudah pembaca atau auditor dalam memahami laporan keuangan. Karakteristik umum penyajian laporan keuangan yang dibuat dalam PSAK No.1 yaitu: penyajian secara wajar dan sesuai dengan standar akuntansi, kelangsungan bisnis, fondasi akrual akuntansi, materialitas dan agregasi, saling hapus, frekuensi pelaporan, data perbandingan, dan konsistensi. Menurut Kasmir (2016) pada Hotlina, I. (2021), “Jika Laporan Keuangan tidak terurut dengan baik dengan standar akuntansi dan prinsip PSAK No.1 menetapkan akuntansi yang diberlakukan saat itu akan komponen laporan keuangan dikumpulkan tingkat keseluruhannya dari: (1) laporan posisi keuangan dan relevansinya serta akan akhir periode; (2) laporan laba rugi dan membingungkan para pengguna penghasilan menyeluruh lainnya selama “Laporan Keuangan.” periode; (3) perubahan sama laporan Sesuai dengan latar belakang dalam selama periode; (4) laporan arus kas di atas, penulis akan melakukan penelitian selama periode tersebut; (5) lihat laporan di atas dengan mengidentifikasi masalah seperti keuangan

## **Landasan Teori**

### **Laporan Keuangan**

laporan keuangan merupakan media utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan baik kepada pihak internal maupun eksternal yang memerlukannya, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen itu sendiri. Tujuan utama laporan penyusunan keuangan adalah untuk memberikan informasi relevan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna untuk pengambilan keputusan

ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia [IAI], 2022 ). Manajemen keuangan yang baik harus didasarkan pada prinsip dan standar yang berlaku umum, sehingga informasi yang diberikan dapat dipercaya, dapat dibandingkan, dan memberikan dasar yang objektif untuk menilai keadaan perusahaan. Komponen utama laporan keuangan adalah posisi keuangan ( neraca ) laporan, laporan laba rugi dan komprehensif lainnya, ekuitas perubahan, arus kas , dan ringkasan laporan keuangan yang menjelaskan secara jelas akuntansi dan informasi lainnya.

### **SAK**

Dalam konteks konteksakuntansi Indonesia, laporan keuangan wajib didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) yang berpedoman pada Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ( DSAK IAI ). akuntansi Indonesia, laporan keuangan wajib didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan ( SAK ) yang berpedoman pada Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ( DSAK IAI ). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang "Penyajian Laporan Keuangan" adalah standar yang penting dan mendasar. Untuk memberikan konsistensi, transparansi , dan perbandingan antar periode dan antar entitas , PSAK No. 1 memberikan prinsip-prinsip teknis dan umum yang terkait dengan struktur, isi, dan keuangan laporan. Menurut PSAK No. 1, karakteristik yang paling penting dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut : prinsip kelangsungan usaha, dasar akrual, PSAK dan agregasi, larangan saling hapus ( offsetting), dan analisis informasi komparatif dan konsisten. Dengan demikian, PSAK No. 1 tidak hanya berfungsi sebagai kerangka regulasi tetapi juga memberikan panduan profesional dan etika tetapi juga memberikan panduan profesional dan etika dalam pelaporan keuangan yang transparan (IAI, 2022).

### **Komponen Laporan Keuangan**

Dua pilar terpenting pelaporan keuangan modern adalah transparansi dan akuntabilitas. Transparansi berfokus tentang kualitas informasi sehingga pengguna dapat menilai kinerja dan keadaan perusahaan secara objektif, sementara akuntabilitas memungkinkan manajemen untuk memantau penggunaan dana perusahaan melalui laporan keuangan yang transparan dan jujur. Pengguna dapat menilai kinerja dan keadaan perusahaan secara objektif, sementara akuntabilitas memungkinkan manajemen memantau penggunaan dana perusahaan melalui laporan keuangan yang transparan dan jujur. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), transparan dan praktik akuntansinya dapat dilaksanakan apabila laporan keuangan bersifat terbuka dan sesuai dengan standar serta diaudit secara independen untuk memastikan kepatuhan. hanya dapat dilaksanakan apabila laporan keuangan bersifat terbuka dan sesuai dengan standar dan diaudit secara independen untuk memastikan kepatuhan. Kurangnya kekurangan transparansi dapat merusak kepercayaan pasar, sementara kurangnya transparansi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi keuangan atau penipuan. Oleh dari itu Standar seperti PSAK No. 1 sangat penting untuk membangun struktur pelaporan yang tidak hanya formal tetapi juga substantif tapi jug aetis.

### **Aset**

Selain faktor normatif dan konseptual, kondisi eksternal juga kemempengaruhi

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 347-354

pelaporan keuangan, salah satunya adalah krisis global seperti pandemi COVID - 19. Pandemi ini berdampak signifikan pada operasi bisnis, arus kas, dan kelangsungan bisnis. Entitas harus memberikan informasi yang menyoroti risiko dan ketidak pastian dan yang timbul akibat kondisi pandemi. Dalam laporan laporan yang diterbitkan oleh IFRS Foundation ( 2020 ) disarankan agar bisnis melakukan analisis terkait dampak pandemi terhadap asumsi bisnis, estimasi akuntansi, dan penurunan nilai aset. Dalam kasus kasus PT Angkasa Pura II, pandemi menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan yang signifikan pada tahun 2020 dan 2021 sebagai akibat dari kegiatan. Hal ini menyoroti pentingnya fleksibilitas dan perhatian terhadap detail dalam penerapan PSAK No. 1 agar laporan keuangan akurat dan relevan, khususnya dalam hal kondisi ketidak pastian suatu perusahaan .dari fleksibilitas dan perhatian terhadap detail dalam penerapan PSAK No. 1 sehingga laporan keuangan akurat dan releva , terutama dalam hal kondisi ketidakpastian suatu perusahaan.

### **PSAK NO 1**

Evaluasi penerapan PSAK No. 1 sangat penting untuk menentukan kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Setiap komponen laporan keuangan harus dievaluasi sesuai dengan pedoman dalam PSAK No. 1 untuk mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam analisis informasi keuangan. dievaluasi sesuai dengan pedoman PSAK No. 1 untuk mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam analisis informasi keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanjung dan Sihite ( 2024 ) menyatakan bahwa meskipun PT Angkasa Pura II telah menerapkan PSAK No. 1, namun kepatuhannya masih cukup tinggi terutama pada komponen perubahan ekuitas yang hanya mencapai 33,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua entitas dapat menerapkan akuntansi secara konsisten, terutama pada komponen yang memerlukan tingkat pertimbangan yang tinggi. Menurut penelitian lainnya oleh Bachtiar dan Laksana (2024) oleh, operasi keuangan PT Angkasa Pura II telah mengalami penurunan dramatis selama bertahun - tahun, namun belum diperiksa secara menyeluruh dari sudut pandang kinerja PSAK. Bachtiar dan Laksana (2024), operasi keuangan PT Angkasa Pura II telah mengalami penurunan dramatis selama bertahun - tahun, namun belum diperiksa secara menyeluruh dari sudut pandang kinerja PSAK. Dengan demikian, terdapat adalah kesenjangan penelitian yang menyoroti pentingnya penelitian ini dalam melakukan analisis komprehensif tentang penerapan PSAK No. 1 dalam laporan keuangan perusahaan selama krisis dan menilai bagaimana pernyataan tersebut meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang berfungsi sebagai indikator penting. kesenjangan penelitian yang menyoroti pentingnya penelitian ini dalam melakukan analisis yang komprehensif Penerapan PSAK No. 1 dalam laporan keuangan perusahaan selama krisis dan menilai bagaimana laporan tersebut meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang berfungsi sebagai indikator penting .

### **Metode**

Tipe Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pembahasan masalah deskriptif. Penelitian ini fokus pada aplikasi PSAK No.1 dalam laporan keuangan PT. Angkasa Pura II tahap 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber Data Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono

(2019 : 296), “data sekunder secara umum sebagai bukti, catatan atau laporan sejarah yang telah terstruktur di dalam arsip. Metode Pengumpulan Data 1. Dokumentasi Studi Dalam penelitian ini, pengumpulan data sekunder diperoleh dengan menggunakan penelitian dokumenter. Data diperoleh dari situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia melalui situs web [www.idx.com](http://www.idx.com) memuat laporan keuangan PT. Angkasa Pura II Tahun 2020-2022. Populasi dan Sampel Penelitian Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019 : 286), dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif diawali dari tertentu yang terdapat dalam situasi sosial spesifik dan hasil peneluhannya tidak akan terjadi ke populasi”. Penulis berkesimpulan untuk memilih Laporan Keuangan PT. Angkasa Pura II periode 2020-2022 sebagai populasi dalam penelitian ini. Definisi Operasional Menurut Sugiyono (2019:69) Menyebutkan “variabel penelitian adalah suatu kualitas atau nilai atau karakteristik orang, objek, organisasi, atau aktivitas yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diperhatikan dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Sugiyono (2019:69) variabel dependen atau yang lebih dikenal dengan variabel terkait." Dilihat dari definisi di atas, sehingga dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah penerapan PSAK No.1 dalam menyajikan laporan keuangan. Teknik Analisis Analisis Kualitatif Deskriptif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019 : 321) berpendapat bahwa "aktivitas dalam analisis data kualitatif digunakan secara interaktif dan dilanjutkan secara terus menerus sampai selesai sehingga datanya sudah jenuh. Tindakan dalam analisis data: 1. Pengumpulan Data. Menurut Sugiyono (2019:323), dalam fase awal peneliti melakukan penjelajahan dengan umum ke situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang tampak dan terdengar direkam semua. 2. Reduksi Data (Reduksi Data) Menurut Sugiyono (2019:323), mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal pokok, yang terfokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. 3. Data Presentasi (Penyajian Data) Menurut Sugiyono (2019:325), “Miles dan Huberman mengklaim yang paling sering digunakan untuk menampilkan data secara kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk naratif. 4. Kesimpulan/Verifikasi Menurut Sugiyono, (2019:329), “kesimpulan yang diberikan” masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari temuan dan analisis penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK ) No. 1 dalam laporan keuangan PT Angkasa Pura II periode 2020–2022 . Analisis ini penting karena menyoroti pentingnya laporan keuangan dalam menilai keadaan keuangan suatu perusahaan dan sebagai dasar untuk mengevaluasi pendapat banyak pihak yang terlibat . Analisis yang lebih mendalam menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap PSAK No. 1 bervariasi antara komponen dan tahun . Misalnya misalnya keuanganposisi posisitahun 2022 menunjukkan kesesuaian sebesar 81,25 %, sedangkan laporan perubahan ekuitas hanya mencapai 33,33 % .Laporan tahun 2022 menunjukkan keselarasan sebesar 81,25%, sedangkan keselarasan perubahan ekuitas laporan hanya mencapai 33,33 % . menunjukkanHal ini bahwa ada ruang perbaikan dalam penyajian laporan keuangan sehingga sedekat mungkin dengan standar yang dianut ruang perbaikan dalam penyajian laporan keuangan agar sedekat mungkin dengan standar

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 347-354

yang diikuti . Pentingnya penelitian ini selanjutnya dipengaruhi oleh keadaan keuangan PT Angkasa Pura II pada periode waktu terkait. Dari Penelitian ini juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan PT Angkasa Pura II pada kurun waktu yang bersangkutan . Pada tahun 2020 dan tahun 2021, bisnis mengalami, penurunan yang signifikan sebagai penurunan hasil dari akibat pandemi COVID - 19 pandemi COVID -19 . Namun pada tahun 2022,tahun 2022 perusahaan itu mampu menghasilkan laba sebesar Rp 91,90 juta berkat upaya sektor penerbangan dan pariwisata serta program efisiensi yang dijalankan .untuk menghasilkan laba sebesar Rp 91,90 juta , berkat upaya sektor penerbangan dan pariwisata serta program efisiensi yang dilaksanakan . Laporan kondisi keuangan ini menyoroti perlunya analisis laporan keuangan yang akurat dan standar dalam menilai operasi bisnis dengan cara yang tepat. perlunya analisis laporan keuangan yang akurat dan standar dalam menilai operasi bisnis secara tepat. Dalam konteks dari penelitian terdahulu, penelitian sebelumnya, Tanjung dan Sihite (2024 ) menemukan bahwa meskipun PT Angkasa Pura II telah menerapkan PSAK No. 1 dalam laporan keuangan , namun masih terdapat beberapa ketidaksesuaian pada beberapa komponen , seperti laporan perubahan ekuitas yang kepatuhannya baru mencapai 33,33 % . Penelitian lain oleh Bachtiar dan Laksana (2024) menilai kinerja keuangan PT Angkasa Pura II selama pandemi COVID-19 dan menemukan bahwa perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat selama periode 2019–2022 . Namun , penelitian ini belajar tidak secara khusus membahas penerapan PSAK No. 1 dalam laporan keuangan. Tidak secara khusus membahas penerapan PSAK No. 1 dalam laporan keuangan. Berdasarkan pada analisis ini, dapat diketahui bahwa terdapat research gap terkait evaluasi penerapan PSAK No. 1 pada laporan keuangan PT Angkasa Pura II khususnya dalam konteks perubahan kondisi keuangan perusahaan pada masa dan pasca pandemi. belajar membuat ini kontribusi dengan menyediakan dengan analisis komprehensif laporan keuangan perusahaan dalam kaitannya dengan standar akuntabilitas yang ditetapkan, serta implikasinya terhadap transparansi dan keandalan informasi keuangan. Studi Kontribusi untuk ini terhadap pengetahuan dan praktik bidang akuntansi adalah untuk meningkatkan kesadaran akademis tentang penerapan standar akuntansi di perusahaan militer dan menawarkan saran kepada pemilik dan manajer bisnis tentang cara meningkatkan kualitas akuntansi keuangan. Bidang pengetahuan dan praktik akuntansi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akademis tentang penerapan standar akuntansi di perusahaan militer dan menawarkan saran kepada pemilik dan manajer bisnis tentang cara meningkatkan kualitas akuntansi keuangan . Dengan demikian , diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan sektor terkait melalui peningkatan transparansi dan aksesibilitas informasi keuangan. berharap penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan sektor terkait melalui peningkatan transparansi dan aksesibilitas informasi keuangan .

### Simpulan

Kajian komprehensif ini mengevaluasi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ( PSAK ) No. 1 pada pengelolaan laporan keuangan di PT Angkasa Pura II selama periode 2020–2022 , khususnya dalam konteks pandemi COVID - 19. Temuan analisis menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap PSAK No. 1 berbeda - beda menurut

komponen dan tahunnya. Laporan posisi keuangan menunjukkan tingkat pemenuhan yang tinggi, yaitu 81,25% pada tahun 2022, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Sebaliknya, tingkat ekuitas laporan menunjukkan tingkat pemenuhan yang cukup rendah atau hanya sebesar 33,33% yang menunjukkan masih terdapat kelemahan yang signifikan pada tingkat ekuitas perusahaan. Kondisi ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam menetapkan standar akuntansi sehingga transaksi keuangan secara efektif mencerminkan realitas bisnis yang berkembang. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan masih terdapat kekosongan penelitian pada penelitian - penelitian sebelumnya yang belum secara khusus membahas terkait penerapan PSAK No. 1 pada perusahaan militer dalam situasi krisis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan akademis dan praktis untuk meningkatkan pentingnya transparansi dan akuntabilitas melalui pelaporan keuangan yang sesuai standar. sangat dianjurkan untuk memastikan kepatuhan penuh terhadap PSAK, serta untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disediakan.

#### Daftar Rujukan

- Aprilia, A., Lilianti, E., & Saladin, H. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Dekultur Coffee Di Kota Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i1.13171>
- Khodijah, S., & Linawati. (2021). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT Dea Lova Indonesia. *Jurnal Penelitian Implementasi Akuntansi*, 2(1), 88–99.
- Kurniawati, R., & Listyowati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Penerbangan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 81–91. <https://doi.org/10.26905/ap.v7i2.6709>
- Masyarakat, K., Bank, P., & Indonesia, S. (2023). *Issn : 3025-9495*. 3(1).
- Perdana, N. P., Khusnia, A. N., & Fitriana, A. (2024). ANALYSIS OF THE APPLICATION OF FINANCIAL REPORTING BASED ON FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR SMALL AND MEDIUM MICRO ENTITIES IN MSMEs. *Perwira International Journal of Economics & Business*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.54199/pijeb.v4i1.379>
- Rachmawati, D., & Putriana, L. (2023). Analisis Tren Arus Kas Sebelum Dan Saat Pandemi Pt Angkasa Pura (Persero). *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 16(1), 194–203. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i1.810>
- Ritonga, O. E. (2022). *Ratio Analysis of Financial Statements at PT Angkasa Pura I & II (Persero) Before and During the 2018-2020 Covid-19 Pandemic*. 2(4), 1821–1832. <https://journal.y3a.org/index.php/mudima/index>
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan.... *Jurnal EMBA*, 4(1), 1450–1460.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Study Kasus pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447.

**Volume** : 4  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : July-December  
**Tahun** : 2025  
**Halaman** : 347-354

<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.149>

- Sofa, D. M., Djatu, P. F. P., & Surbakti, M. A. (2024). Sofa, Devi Maya Djatu, Petrus Fraidylegif Putra Surbakti, Manuel Aristo. *Ecopreneur.12*, 12(1), 53–60.
- Susanto, S., Zarefar, A., & Ali, F. (2020). Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. XYZ. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 41–50. <https://doi.org/10.35143/jakb.v13i1.3601>
- Bachtiar, M., & Laksana, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Angkasa Pura II Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 102–118. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3956410>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. <https://iaiglobal.or.id/v03/standards/psak/1>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). John Wiley & Sons. <https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+17th+Edition-p-9781119503675>
- Tanjung, R., & Sihite, H. (2024). Evaluasi Kepatuhan PSAK No. 1 pada BUMN di Sektor Transportasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–60. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3956400>
- IFRS Foundation. (2020). IFRS standards and the effects of coronavirus. <https://www.ifrs.org/news-and-events/2020/03/ifrs-standards-and-coronavirus/>
- Hotlina, I. (2021). Kepatuhan Laporan Keuangan Terhadap PSAK pada BUMN. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 3(2), 66–74. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2801129>